

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Muh Fitrah dan Luthfiah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil dengan maksud menginvestigasikan dan memahami fenomena.¹

Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Pengertian penelitian kualitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci, pada penelitian ini peneliti berangkat

¹ Fitrah Muh, Luthfiah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindak Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), hlm. 46

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta Cv, 2015), hlm. 1

dari data, dan menggunakan teori sebagai penjas, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.³

Sedangkan Cresweel mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dengan cara mewawancarai partisipan dengan cara mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Setelah mendapatkan informasi yang berupa teks dari partisipan kemudian dikumpulkan dan di analisis, dari menganalisis informasi ini akan menghasilkan suatu deskripsi yang dijabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuan sebelumnya. Dan hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat kita pahami, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang alamiah dan hasil dari penelitian sesuai dengan yang ada dilapangan tanpa adanya manipulasi data dan mendapatkan data yang mendalam.

Jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini termasuk dalam kategori studi kasus (*case studies*) yaitu penelitian yang mendalami tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dari sebuah entitas.

Jenis penelitian studi kasus ini lebih banyak berfokus pada pertanyaan-pertanyaan “*how*” (bagaimana), “*why*” (mengapa), dan pada tingkatan

³ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, (Tulungagung : 2017), hlm. 26

⁴ Fitrah Muh, Luthfiah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindak Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), Hlm, 7

tertentu juga menjawab pertanyaan “*what*” (apakah) dalam proses penelitian. Jenis studi kasus ini merupakan jenis yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi, dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkapkan dapat terselesaikan.

Pada rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan seni tari tradisional oleh anak usia dini di RA Al Khodijah Sumberagung ini, pengambilan data menggunakan beberapa metode diantaranya metode wawancara, metode observasi, dan juga menggunakan metode dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Perlu diketahui bahwa seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif ini menuntut kehadiran sang peneliti di lapangan Karena penelitian ini berlangsung pada latar “Alamiah” yaitu data diperoleh dengan cara berada ditempat dimana penelitian itu akan dibuat.⁵

Maka dari itu peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subyek penelitian atau informan di RA Al Khodijah Sumberagung Rejotangan Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat

⁵ *Ibid.*, hlm, 56

bantu dan dokumen lainya hanya berfungsi sebagai penguat atau biasa disebut dengan instrumen pendukung.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh, dan sesekali peneliti sebagai partisipan dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung guna pengambilan data. Namun peneliti tidak memberikan arahan atau masukan apapun kepada pelatih yang bersangkutan maupun kepada anak didik sendiri yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar akurat dan sesuai dengan apa yang ada dilokasi.

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan, karena peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan yang pasif. Selain itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan dan dengan ditetapkanya sebagi lokasi penelitian akan lebih mempermudah untuk mengetahui lokasi tempat penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data penelitian yang telah diperoleh.

Penelitian ini dilakukan di RA Al Khodijah Sumberagung, yang terletak di Dsn. Sumberagung RT 001/RW 011 Ds. Sumberagung Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung. Penentuan lokasi penelitian ini karena RA Al

Khodijah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan departemen agama dan dengan lokasi yang strategis.

Berikut beberapa alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di RA Al Khodijah Sumberagung, yaitu :

1. Walaupun guru tari yang ada di RA Al Khodijah bukan dari ahli seni tari, namun lembaga tersebut tetap berusaha memberikan pelatihan seni tari yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini.
2. RA Al Khodijah ini merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan islam yang tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, namun juga berusaha melestarikan kesenian yang ada di daerah tersebut dengan diadakanya ekstra kesenian setiap hari sabtu pagi.

Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan seni tari tradisional yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan kesenian.

D. Sumber Data

Data merupakan suatu sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, data jugalah yang diperlukan untuk menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan. Seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa sumber data yang dimaksud dalam sebuah

penelitian adalah subyek dari mana suatu data itu diperoleh.⁶ Dalam melakukan penelitian ini, data-data yang diperlukan dari sumber yaitu :

1. Data Primer

Data primer dapat dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer, peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Dari data yang sudah didapatkan oleh peneliti diharapkan untuk selalu diadakan analisis secara maksimal dan teliti, guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Maka dari itu peneliti harus memilih informan yang sangat bertanggung jawab dalam mengungkap data yang sebenarnya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui benar tentang RA Al Khodijah Sumberagung antara lain.

- a. Kepala sekolah RA Al Khodijah
- b. Guru pelatih seni tari tradisional di RA Al Khodijah
- c. Wali murid dari anak yang mengikuti kegiatan seni tari tradisional

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer, walaupun dikatakan sebagai sumber kedua namun hal itu

⁶ Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 172

tidak bisa diabaikan. Bahan tambahan yang berasal dari sumber data skunder tertulis terdiri atas sumber buku, sumber dari jurnal, sumber dari arsip, sumber dari dokumen pribadi ataupun resmi seperti dokumen yang berkaitan dengan RA Al Khodijah Sumberagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁷

Agar mendapatkan data yang valid, maka dalam penelitian ini diperlukan teknik-teknik yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang secara umum, yakni sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁸ Data yang diobservasi dapat berupa gambar tentang sikap, kelakuan, perilaku, dan juga dapat berupa interaksi antar manusia. Menurut Patton dan Nasution ada beberapa manfaat dari observasi, diantaranya yaitu :⁹

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta. CV, 2016) hlm, 62

⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter Dan Keunggulanya*, (Jakarta : GRASINDO, 2010), hlm.112

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta. CV, 2016) hlm, 67

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan diperoleh pandangan yang menyeluruh.
- b. Dengan observasi peneliti akan memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan induktif, sehingga tidak dipengaruhi oleh pandangan sebelumnya.
- c. Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang tidak diamati oleh orang lain. Khususnya orang yang ada dilingkungan tersebut karena telah dianggap sebagai hal yang biasa, dan karena itu tidak akan terungkap dalam sesi wawancara.
- d. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan diungkap oleh responden karena dianggap dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi peneliti menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dengan melakukan observasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan banyak data. Namun peneliti juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan situasi sosial yang diteliti.

Dengan berbagai manfaat diatas, maka metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya RA Al Khodijah Sumberagung, struktur organisasi, kondisi fisik, suasana aktif proses kegiatan pembelajaran dan lain-lain yang ada di RA Al Khodijah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka. Sedangkan menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstribusikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰

Wawancara merupakan hal terpenting dari setiap penelitian. Karena tanpa adanya wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dimana dalam pelaksanaan wawancara responden diberikan kebebasan untuk berpendapat dan mengeluarkan ide-idenya.

Pada saat pengambilan data dengan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu *handphone* guna merekam hasil wawancara bersama responden. Tidak hanya itu, peneliti juga akan mencatat hal-hal yang dikira penting dalam sebuah buku catatan.

Kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan seni apa yang di ajarkan pada anak didik di sekolah
- b. Apa saja yang diperlukan pelatih sebelum melakukan kegiatan seni
- c. Bagaimana cara pelatih dalam mengenalkan kesenian tari pada anak

¹⁰ *Ibid.*, hlm,72

- d. Bagaimana sikap pelatih ketika anak mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan
- e. Sarana prasarana apa saja yang dapat menunjang proses pelatihan
- f. Apa saja implikasi hasil dari kegiatan seni yang telah ditunjukkan oleh anak

Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara akan berkembang sesuai dengan kondisi pada saat pengambilan data. Kisi-kisi pertanyaan tersebut berlaku untuk kepala sekolah dan pelatih kegiatan seni di RA Al Khodijah Sumberagung. Adapun pertanyaan yang akan diajukan dapat meluas sesuai dengan situasi sosial yang terjadi dalam lingkungan sosial.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, sekalipun dokumen itu tidak lagi berlaku. Dokumen juga merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi. Sugiyono menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu., dan dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau kredibel apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Namun perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki

¹¹ *Ibid.*, hlm, 82

kredibilitas yang tinggi. Karena ada beberapa dokumen yang dibuat untuk kepentingan tertentu misalnya foto dan autobiografi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis berupa dokumen resmi misalnya data guru dan siswa, sejarah madrasah, denah madrasah dan lain sebagainya. Khususnya metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai perencanaan, metode, pelaksanaan, serta hasil dari penerapan kesenian yang ada di RA Al Khodijah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini, setelah data terkumpul maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan

fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara di lapangan.¹² Jadi dapat dipahami bahwa data analisis sebelum dilapangan ini dilakukan sebagai rencana dalam penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dalam penelitian nanti peneliti dapat memperoleh data sesuai yang diharapkan.

2. Analisis di lapangan model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaanya lagi sampai tahap diperolehnya data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles and Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu di catat secara rinci dan dan teliti. Makin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak,

¹² Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), hlm, 85

kompleks, dan juga semakin rumit. Untuk itu perlu segera dilakukanya analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan juga membuang data yang tidak diperlukan.¹³

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data terkumpul dan direduksi sesuai dengan fokus penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart* atau grafik dan sebagainya.¹⁴ Miles and Huberman menjelaskan bahwa penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman berpendapat bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 338

¹⁴ Husain Usman & Purnomo Stiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 87

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁶

Jadi dengan penyajian data ini, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan sejauh mana data yang telah diperoleh. Sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya untuk melakukan tindakan lainnya.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Hiberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam proses analisis data, *data reduction*, *data display*, dan *verification* merupakan sesuatu yang saling berkaitan erat. Artinya ketiga alur tersebut tidak dapat dipisah antar satu dan yang lainnya. Karena dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data atau penarikan kesimpulan. Apabila data pada kesimpulan masih meragukan

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 95

dan belum disepakati kebenaran maknanya, maka kembali lagi ke pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah semua data terkumpul dan diperoleh hasil kesimpulan sementara, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan pengecekan keabsahan data. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kebenaran data yang telah dikumpulkan dan agar hasil temuan dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Dan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.¹⁷ Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menentukan keabsahan data, yaitu :

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan tujuan uji (*credibility*) untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Uji kredibilitas ditujukan untuk partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri.¹⁸ Uji kredibilitas data

¹⁷ Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), hlm, 92

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*, (Bandung : Alfabeta, 2011)

atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diantaranya yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali, apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dan apabila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu sah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil

penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Trianggulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dari sumber-sumber tertentu.

d. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat ini berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang

diteliti, sehingga bersama mereka peneliti *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁹

2. Uji Transferability

Pengujian ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga mana kala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Uji Depenability

Uji depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat

¹⁹ Moleong Lxy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 334

kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.²⁰ Jika peneliti dapat menunjukkan semuanya sesuai dengan kenyataan yang ada, maka *dependability* dapat di percayai dan tidak ada keraguan lagi.

4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji *dependability*. Sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tapi hasilnya ada.²¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap sebelum kelapangan

Sebelum terjun kelapangan untuk pengambilan data, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa hal, yaitu :

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Menentukan lapangan penelitian
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah RA Al Khodijah Sumberagung.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 277

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 31

d. Berkontribusi dengan kepala sekolah serta guru-guru yang terkait dalam penelitian di RA Al Khodijah Sumberagung

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta mendokumentasikan.

3. Tahap analisis data

Pada tahapan analisis data ini, peneliti menafsirkan data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti untuk kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data. Sehingga data yang akan diperoleh itu benar-benar valid, sehingga bahan untuk memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap pasca lapangan

Setelah melakukan analisis data, kemudian peneliti melakukan laporan hasil penelitian melalui penyeleksian, penajaman, serta pengorganisasian data. Hasil penelitian biasanya terdiri dari : latar belakang, metode penelitian, penyajian atau penjelasan tentang data temuan dan pembahasan, kemudian penarikan kesimpulan yang ditulis secara naratif.

5. Tahap pelaporan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang telah dilakukan. Tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan yang berisi data-data yang sudah diperoleh dengan metode pengambilan

data yang telah ditentukan. Kemudian diakhiri dengan penutup berupa kesimpulan dan saran, serta diberikan lampiran-lampiran yang diperlukan. Dan hasil laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.